



Implementasi Program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam Menangani Preeklamsia di Wilayah Timur Kota Semarang

Rahma Adinda Nurmalitasari^{1*}, Antono Suryoputro¹, Wulan Kusumastuti¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : rahmaadindarah@gmail.com

Info Artikel : Diterima 17 Februari 2021 ; Disetujui 8 Maret 2021 ; Publikasi 1 April 2021

ABSTRAK

Latar belakang: Dalam rentang waktu 2018 hingga tahun 2019 Wilayah Timur Kota Semarang khususnya Kelurahan Bangetayu memiliki jumlah penderita preeklamsia tertinggi di Kota Semarang. Salah satu masalah kesehatan yang dapat ditangani oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor adalah preeklamsia. Sayangnya, layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor yang berada di Wilayah Timur Kota Semarang masih minim digunakan oleh masyarakat khususnya dalam menangani preeklamsia, yaitu hanya terdapat 1 pengguna dalam rentan waktu 2018-2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam menangani kasus preeklamsia di Wilayah Timur Kota Semarang.

Metode: Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang dilakukan melalui wawancara mendalam, sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2020. Subjek penelitian merupakan penanggung jawab program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, dokter, bidan, dan perawat pelaksana program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Sedangkan informan triangulasi yaitu kepala Seksi Rujukan Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Semarang, Kepala Puskesmas Bangetayu, Bidan Koordinator Puskesmas Bangetayu, dan Ibu hamil atau melahirkan dengan preeklamsia. Aspek yang dianalisis terdiri dari aspek standar dan sasaran kebijakan, aspek komunikasi, aspek sumber daya, aspek disposisi pelaksana, aspek karakteristik badan pelaksana, dan aspek lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan dokter pada malam hari tidak *stand by* untuk melaksanakan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor di Wilayah Timur Kota Semarang, sikap bidan pelaksana dinilai tidak ramah, tidak adanya Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang diberikan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada Puskesmas Bangetayu mengenai pelaksanaan program dalam menangani kasus preeklamsia untuk kedepannya, kepatuhan dan kejujuran petugas dalam menjalankan tugas masih rendah, serta tidak adanya insentif ataupun reward yang diberikan kepada petugas medis.

Simpulan: Implementasi program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam menangani kasus preeklamsia masih belum optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dalam pengimplementasiannya. Penelitian ini menyarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk memberikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) mengenai program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam menangani kasus preeklamsia kepada pihak puskesmas bangetayu, melakukan pembinaan kepada petugas medis yang melakukan kesalahan, menyebarkan foto yang berisikan nomor call center Ambulan Hebat (Si Cepat) kepada masyarakat melalui grup Whatsapp yang di sebar oleh pihak FKK, merubah shift dokter menjadi 2 shift dan memberikan insentif maupun reward sebagai motivasi kerja.

Kata kunci: Preeklamsia; Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor; Wilayah Timur Kota Semarang

ABSTRACT

Title: *Analysis of The Implementation of The Ambulan Hebat (Si Cepat) Motorcycle Program In Handling Maternal Case In Semarang City (Case Study At East Region Of Semarang City)*

Background: *From 2018 to 2019 East Region Of Semarang City had the highest number of preeclampsia patients in Semarang City. One of the health problems that can be handled by the medical team for the Ambulan Hebat*

(Si Cepat) Motorcycle is preeclampsia. Unfortunately, the Service of the Ambulan Hebat (Si Cepat) Motorcycle that is available at the East Region Of Semarang City is not used optimally by the community especially in dealing with preeclampsia, there is only 1 user in the 2018-2019 period. This study aims to analyze the implementation of the Ambulan Hebat (Si Cepat) motorcycle program in handling preeclampsia at East Region Of Semarang City.

Method: Qualitative research with a descriptive-analytic approach was conducted through in-depth interviews where the sample was selected using a purposive sampling technique. This research was conducted in October-December 2020. The research subjects were the person in charge of the Ambulan Hebat (Si Cepat) Motorcycle Program, the doctors, midwives, and nurses that are implementing the Ambulan Hebat (Si Cepat) Motorcycle Program. Meanwhile, the triangulation informants were the Head of the Health Service Section of the Health Office of Semarang City, the Head of the Public Health Center of Bangetayu, the Coordinating Midwife for the Public Health Center of Bangetayu, and pregnant mothers with preeclampsia. The aspects analyzed consisted of standards and policy objectives, communication, resource, implementing disposition, characteristics of the implementing agency, and economic, social, and political environmental aspects.

Result: The results show the availability of doctors at night does not stand by, the midwife's attitude that is considered unfriendly, there is no follow up plan given by the Public Health Office of Semarang City or the medical team to the Public Health Center of Bangetayu, compliance and honesty of officers in carrying out their duties is still low, and the absence of incentives or rewards given to medical personnel.

Conclusion: The implementation of the Ambulan Hebat (Si Cepat) Motorcycle program in dealing with preeclampsia is not optimal because there are some obstacles in its implementation. This research encourages the Health Office of Semarang City to provide a Follow-Up Action Plan program to the Public Health Center of Bangetayu, guide medical personnel who did mistakes, distributing photos containing the Ambulan Hebat (Si Cepat) call center number to the public through the Whatsapp group distributed by the FKK, changing doctor shifts to 2 shifts, and provide incentives and rewards as work motivation, and tighten sanctions.

Keywords: Preeclampsia; Ambulan Hebat (Si Cepat) Motorcycle; East Region Of Semarang City

PENDAHULUAN

Sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia pemerintah memiliki kewajiban untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasar bagi warga negaranya, salah satunya yaitu dengan menyediakan pelayanan publik. Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor merupakan salah satu bentuk penerapan pelayanan publik di bidang kesehatan yang oleh dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang, dimana layanan tersebut digunakan untuk menangani kasus kegawat daruratan medis dan maternal yang tidak membutuhkan rujukan dan digunakan sebagai upaya stabilisasi awal. Ambulan merupakan sarana penunjang medis yang berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan perorangan guna mencegah terjadinya kecacatan maupun kematian.¹

Salah satu kasus maternal yang dapat ditangani oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor adalah preeklamsia ringan yang apabila tidak ditangani dengan cepat dapat berdampak pada timbulnya komplikasi serius seperti Sindrom *Hemolysis, Elevated Liver Enzymes, Low Platelets Count* (HELLP) yang dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Hasil penelitian Nova Muhani (2015) menunjukkan ibu hamil dengan preeklamsia yang mengalami sindrom HELLP memiliki risiko kematian 12 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil dengan preeklamsia yang tidak mengalami sindrom HELLP.² Oleh sebab itu, preeklamsia memerlukan penanganan sesegera mungkin agar tidak menimbulkan komplikasi serius yang dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin.

Preeklamsia merupakan gangguan yang terjadi pada kehamilan maupun sesaat setelah melahirkan yang ditandai dengan adanya hipertensi, proteinuria dan pembengkakan pada bagian tubuh tertentu.³ Hingga tahun 2019, preeklamsia merupakan penyebab ke dua tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Semarang.

Wilayah Timur Kota Semarang khususnya Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk memiliki jumlah penderita preeklamsia tertinggi dari beberapa kecamatan lainnya yang ada di Wilayah Timur Kota Semarang.

Tabel 1. Kasus Preeklamsia Di Wilayah Timur Kota Semarang

Kecamatan	2018	2019
Semarang Timur	5	2
Pedurungan	16	6
Gayamsari	8	5
Tembalang	5	5
Genuk	18	7

Selama 2018-2019 pada Kelurahan Bangetayu diketahui terdapat 25 penderita preeklamsia. Selain itu berdasarkan data kematian ibu menurut lokasi yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2018 terjadi 1 kematian ibu akibat preeklamsia di Kelurahan Bangetayu dan kematian tersebut terjadi di rumah. Kematian terjadi di rumah dikarenakan kurang capatnya pertolongan yang diberikan oleh tenaga medis karena lokasi pasien berada di gang sempit sehingga tenaga medis kesulitan untuk mengakses lokasi ibu hamil.

Selain itu berdasarkan data panggilan masuk Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor yang

berada di Wilayah Timur Kota Semarang yang di dapatkan dari hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kota Semarang diketahui bahwa penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus maternal khususnya preeklamsia di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk juga masih minim, yaitu hanya terdapat 1 pengguna.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam menangani preeklamsia di Wilayah Timur Kota Semarang yang meliputi aspek standar dan sasaran kebijakan, aspek komunikasi, aspek sumber daya, aspek disposisi pelaksana, aspek karakteristik badan pelaksana, dan aspek lingkungan sosial.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga pertengahan Desember 2020. Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Puskesmas Bangetayu sebagai Puskesmas yang mencakup wilayah kerja Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk. Subjek penelitian ditentukan dengan *purposive sampling* dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi serta kepada informan utama yaitu penanggung jawab program, dokter, bidan, dan perawat pelaksana program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Lalu informan triangulasi yaitu Kepala Seksi Rujukan Bidang Pelayanan Kesehatan, Kepala Puskesmas Bangetayu, Bidan Koordinator Puskesmas Bangetayu, ibu hamil atau melahirkan dengan preeklamsia baik yang pernah maupun yang belum pernah menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam dan menggunakan lembar observasi, subjek penelitian dipilih berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan dalam pelaksanaan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor khususnya dalam menangani kasus maternal berupa preeklamsia. Berikut merupakan gambaran secara umum karakteristik informan utama dan triangulasi dalam penelitian ini.

1. Informan Utama

Tabel 2. Karakteristik Informan Utama

Kode	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja
IU 1	42	S1	2
IU 2	28	S1	3
IU 3	25	D3	2
IU 4	27	D3	3

Tabel 2 menunjukkan bahwa informan utama dalam penelitian ini terdiri dari penanggung jawab program, dokter, bidan, dan perawat pelaksana program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor.

2. Informan Triangulasi

Tabel 3. Karakteristik Informan Triangulasi

Kode	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Kerja
IT 1	55	S1	20
IT 2	42	S1	13
IT 3	46	D4	20
IT 4	3	SMA	-
IT 5	26	SMA	-

Tabel 3 menunjukkan bahwa informan triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Seksi Rujukan Bidang Pelayanan Kesehatan, Kepala Puskesmas Bangetayu, Bidan Koordinator Puskesmas Bangetayu, ibu hamil atau melahirkan dengan preeklamsia baik yang pernah maupun yang belum pernah menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor.

Gambaran Umum Pelaksanaan Program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor Dalam Menangani Kasus Preeklamsia di Wilayah Timur Kota Semarang

Layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat menangani kasus preeklamsia ringan yang tidak membutuhkan rujukan dan penanganan yang diberikan sebagai upaya stabilisasi awal. Layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat diakses oleh seluruh warga kota semarang selama 24 jam dengan menghubungi *call center* 1200-132. Tenaga medis yang tergabung dalam program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor terdiri dari dokter, bidan, dan perawat. Penerjunan tenaga medis ke lapangan tergantung dengan kasus yang terjadi, apabila kasus yang terjadi merupakan kasus maternal maka tenaga medis yang diterjunkan adalah dokter dan bidan, sedangkan apabila kasus yang terjadi adalah kasus non maternal maka tenaga medis yang di terjunkan adalah dokter dan perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah Kelurahan Bangetayu diketahui kasus maternal khususnya preeklamsia banyak terjadi di peralihan waktu antara malam hari dengan pagi hari. Keseluruhan ibu hamil menggunakan Puskesmas Bangetayu sebagai sarana untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, sayangnya ibu hamil maupun ibu melahirkan dengan preeklamsia tersebut merasa kesulitan untuk mengakses Puskesmas Bangetayu dikarenakan pada malam hari tidak terdapat driver ambulan yang disediakan oleh Puskesmas Bangetayu.

Oleh sebab itu adanya layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor diharapkan dapat membantu untuk menangani kasus preeklamsia di wilayah timur kota semarang, sayangnya layanan

tersebut masih minim digunakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ada 1 masyarakat yang menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus maternal berupa preeklamsia.

Analisis Aspek Standar dan Sasaran Kebijakan

Dinas Kesehatan Kota Semarang Khususnya Seksi Rujukan Bidang Pelayanan Kesehatan dalam mengimplementasikan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor menetapkan standar berupa *respon time* atau waktu tanggap ≤ 30 menit (prioritas 1/label merah) karena Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor digunakan untuk menangani kasus gawat darurat dengan rata-rata waktu yang ditentukan untuk sampai ke lokasi pasien adalah 0-5 menit dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan adalah 80% dan seluruh kasus gawat darurat sudah terlayani sesuai dengan standar *respon time* yang otomatis Standar Pelayanan Minimal (SPM) juga sudah tercapai. Waktu yang ditentukan untuk sampai ke lokasi pasien 0-5 menit sudah sesuai dengan triage yang tercantum dalam pedoman Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dimana *respon time* yang dibutuhkan untuk menangani kasus gawat darurat adalah 0-5 menit⁴.

Cepatnya pemberian pelayanan oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat untuk menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam mengatasi masalah kesehatannya karena selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor masih minim digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario Alan Rember, dkk (2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *respon time* ≤ 5 menit dengan peningkatan kepercayaan keluarga pasien di instalasi gawat darurat RSUD GMIM Kaloran Amurang yaitu sebesar 56,5%.⁵

Sasaran dari program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor merupakan seluruh warga Kota Semarang, namun dalam menangani kasus preeklamsia berarti sasaran kebijakan tersebut adalah seluruh ibu hamil dengan preeklamsia yang bertempat tinggal di Kota Semarang. Hal tersebut sudah sesuai dengan sasaran yang tercantum dalam

Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Ambulan Hebat.

Analisis Aspek Komunikasi

Implementasi dapat berjalan efektif jika para pembuat keputusan mengetahui apa yang akan dikerjakan.⁴ Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan aspek komunikasi, berikut ur penjelasannya:

1. Transmisi

Transmisi informasi antara Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada tenaga medis yang tergabung dalam program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, pihak Puskesmas Bangetayu, maupun kepada masyarakat di lakukan secara tatap muka langsung dan di dukung dengan media *power point* yang disampaikan saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi, pelatihan, maupun pada saat sosialisasi. Selain itu penyampaian informasi dari tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor kepada pasien (edukasi) juga dilakukan secara bertatap muka langsung.

Informasi mengenai maternal terakhir disampaikan kepada tenaga medis saat pelaksanaan Pelatihan Pertolongan Kegawatdaruratan Obstetri dan Neonatus (PPGDON) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan peserta sebagian dokter dan bidan yang tergabung dalam tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat). Pelatihan tersebut diberikan oleh pihak eksternal yang diundang langsung oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang yaitu Yayasan Mitra Sejawat Smart Medic. Informasi yang disampaikan pada saat pelatihan tersebut yaitu mengenai *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dan *Obstetric and Neonatus* (ON) yang di dalamnya membahas mengenai penatalaksanaan preeklamsia.

Informasi yang disampaikan kepada pihak Puskesmas Bangetayu yaitu mengenai jumlah pelayanan yang sudah dilayani oleh tim Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam rentan 6 bulan sekali. Sayangnya dalam transmisi informasi Antara Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan pihak Puskesmas Bangetayu ditemukan tidak adanya pemberian Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang seharusnya di berikan kepada pihak Puskesmas Bangetayu supaya pihak Puskesmas Bangetayu mengetahui bagaimana kondisi kesehatan masyarakat yang tinggal di wilayah kerjanya dan dapat menyelipkan sosialisasi saat pelaksanaan program unggulan puskesmas.

Pemberian informasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada masyarakat (sosialisasi) dilakukan dengan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat, didukung dengan adanya leaflet, poster, sosial media berupa instagram, serta papan iklan Ambulan Hebat oleh Walikota Semarang.

Pemberian informasi secara tatap muka langsung kepada tenaga medis efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka sehingga dapat berdampak pada penanganan menjadi semakin maksimal yang dapat mempengaruhi minat dan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor kembali, selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor masih minim.

Pemberian informasi kepada masyarakat yang dilakukan secara tatap muka langsung juga efektif karena informasi yang disampaikan jelas dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai adanya layanan maternal yang dapat di berikan oleh tim Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor sehingga dapat berdampak pada peningkatan penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus preeklamsia yang selama ini masih minim digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianis (2020) dimana pemberian informasi terkait Gastritis, Asam Urat, dan Hipertensi yang dilakukan secara tatap muka langsung terbukti dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 22%.⁶

Pemberian informasi yang dilakukan oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor kepada pasien atau dikenal dengan istilah edukasi juga dilakukan secara langsung kepada pasien maupun kepada keluarga pasien sesaat setelah selesai memberikan pelayanan. Pemberian edukasi langsung oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat mempengaruhi pengetahuan dan kepercayaan pengguna layanan tersebut karena mereka mengetahui tindakan apa saja yang akan maupun sudah dilakukan oleh tim medis, sehingga di harapkan dapat meningkatkan penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor yang diketahui selama ini masih minim digunakan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Pratiwi (2017) dimana edukasi yang diberikan setelah pasien menerima tindakan dari tenaga medis mempengaruhi kepercayaan pasien untuk memanfaatkan Pusat Layanan Kesehatan (Puslakes) Universitas Negeri Semarang.⁷

2. Kejelasan

Baik tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan seperti kepala Puskesmas Bangetayu, bidan koordinator Puskesmas Bangetayu, dan sasaran yaitu ibu hamil atau melahirkan yang mengalami

preeklamsia sudah mendapatkan informasi dengan jelas dan paham mengenai informasi yang disampaikan.

Jelasnya informasi yang diterima saat pelatihan oleh pelaksana kebijakan yaitu tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka saat memberikan pelayanan maternal seperti preeklamsia ringan agar dapat di berikan secara maksimal sehingga kepercayaan masyarakat terhadap layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor juga dapat meningkat dan penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi (2005) mengenai hubungan pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan keterampilan kerja menghasilkan koefisien korelas sebesar 0,41 yang berarti terdapat hubungan antara pelaksanaan pelatihan dengan peningkatan keterampilan karyawan.⁸

Sedangkan kejelasan informasi yang diterima oleh ibu hamil atau melahirkan dengan preeklamsia berdampak pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai adanya layanan preeklamsia yang dapat di tangani oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, sehingga diharapkan dapat terjadi peningkatan penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani preeklamsia. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Dwiyaniti (2010) mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Puskesmas Liu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo yang memiliki hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan baik dengan pemanfaatan Puskesmas Liu. Dimana dari 112 responden, terdapat 60 responden yang memiliki pengetahuan baik dan memanfaatkan Puskesmas Liu sebagai fasilitas kesehatan.⁹

3. Konsistensi

Pemberian informasi selalu dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang khususnya oleh Seksi Rujukan yang disampaikan secara langsung saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi, saat pelatihan, maupun saat melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Serta edukasi selalu dilakukan oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Pemberian informasi hanya dilakukan oleh satu pihak dengan tujuan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang dapat berdampak pada perbedaan persepsi. Berdasarkan Pedoman Strategi Komunikasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, salah satu strategi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pelaksana maupun sasaran yaitu dilakukan dengan cara pertemuan tatap muka yang dilaksanakan oleh satu pihak untuk meminimalisir kesalah pahaman informasi.¹⁰ Pemberian informasi oleh satu pihak tersebut diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang sama bahwa Ambulan

Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat digunakan untuk menangani preeklamsia ringan sehingga penggunaan layanan tersebut untuk mengatasi kasus preeklamsia dapat meningkat, selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor masih minim.

Analisis Aspek Sumber Daya

Sumber daya dalam penelitian ini terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya sarana dan prasarana. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing sumber daya yang dimiliki :

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam penelitian ini terdiri dari dokter, bidan, dan perawat yang tergabung dalam tim Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor yang bertugas di Wilayah Timur Kota Semarang.

Selama masa pandemi Covid-19, pada shift malam dokter selalu tidak *stand by* di basecamp yang terdapat di Puskesmas Bangetayu karena di perbantukan di Rumah Dinas Walikota Semarang untuk menangani Covid-19. Ketidak tersediaan dokter yang *stand by* pada malam hari dapat berdampak pada pemberian tindakan menjadi semakin lama dikarenakan tenaga medis yang tersedia harus menghubungi dokter yang berada di Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk membantu dalam menangani pasien, hal tersebut dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor menjadi rendah dan selama ini diketahui layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus maternal seperti preeklamsia ringan masih minim digunakan oleh masyarakat di sekitar Wilayah Timur Kota Semarang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky Erviana (2013) yaitu variabel kualitas pelayanan berupa kecepatan petugas medis dalam memberikan pelayanan berpengaruh terhadap kepercayaan pasien (*P value* 0,027).¹¹

2. Sumber Daya Anggaran

Sumber anggaran yang digunakan untuk melaksanakan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Semarang, hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Ambulan Hebat.

Anggaran Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor masih menjadi satu dengan anggaran Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadakan mobil karena Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor merupakan program penunjang dari Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadakan mobil. Anggaran Anggaran yang disediakan untuk

melaksanakan program Ambulan Hebat (Si Cepat) sebanyak 4 Miliar yang dialokasikan untuk kegiatan operasional seperti pembelian bahan bakar kendaraan, obat-obatan, pemeliharaan kendaraan, dan membayar upah atau gaji tenaga medis.

3. Sumber Daya Sarana Dan Prasarana

Semua peralatan dan obat-obatan yang digunakan untuk menangani preeklamsia sudah tersedia sesuai dengan SOP penatalaksanaan preeklamsia, cukup dan layak. Peralatan yang digunakan terdiri dari doppler atau laenec, palu patella, obat anti hipertensi, laboratorium sederhana untuk melakukan pemeriksaan darah dan urin, cairan MgSO₄ 40%, dan cairan Ca Glukonas. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan rutin setiap 1 bulan sekali.

Selain itu untuk mendukung pelaksanaan sosialisasi juga sudah tersedia leaflet, *banner*, poster dan juga sosial media berupa instagram. Sayangnya saat ini poster kurang diminati oleh masyarakat dan leaflet dijadikan sebagai kipas oleh masyarakat. Sosialisasi melalui sosial media berupa instagram dirasa lebih efektif karena banyak diminati oleh kalangan muda yang berdampak pada peningkatan pengetahuan pengikut media sosial tersebut dan meningkatkan penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadakan motor karena selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) sepeda motor masih minim. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ajeng Widarini (2019) mengenai pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dan dan nutrisi untuk perempuan, dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu sosialisasi melalui media sosial instagram dinilai efektif untuk memberikan informasi secara singkat dengan menggunakan gambar atau infografis kepada *followers* dimana dari 73% informan mengetahui informasi *mengenai* kesehatan reproduksi dan dan nutrisi untuk perempuan dari instagram.¹²

Analisis Aspek Disposisi Pelaksana

Disposisi atau sikap pelaksana merupakan watak dan karakter yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan seperti komitmen, kejujuran, dan motivasi. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing sikap yang harus dimiliki oleh seorang pelaksana kebijakan :

1. Komitmen

Komitmen terdiri dari keseriusan, kemauan dan ketersediaan, sanksi yang di terapkan jika melakukan pelanggaran, serta sikap dari pelaksana saat memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Bentuk keseriusan yang di lakukan oleh pembuat kebijakan yaitu dengan menyediakan dan melaksanakan pelatihan maternal guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para tenaga medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Pelatihan

yang di siapkan mengenai maternal yaitu pelatihan Penanganan Kegawatdaruratan Obstetrik dan Neonatus (PPGDON) yang dilaksanakan selama 2 hari dengan peserta sebagian dokter dan bidan. Selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus maternal khususnya preeklamsia ringan masih minim untuk digunakan, sehingga diharapkan dengan adanya pelatihan maternal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis dalam memberikan pelayanan preeklamsia sehingga kepercayaan masyarakat terhadap layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat meningkat dan penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor pun dapat meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saodah Elentika Siahaan (2018) yaitu pemberian pelatihan berpengaruh signifikan dengan peningkatan keterampilan perawat sehingga kinerja perawat menjadi semakin maksimal (*P value* 0,029).¹³

Bentuk keseriusan tenaga medis yaitu dengan mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh pihak Seksi Rujukan selaku pembuat kebijakan dan mematuhi segala peraturan yang telah di tetapkan. Sikap tenaga medis untuk mematuhi aturan dan mengikuti pelatihan dapat berdampak pada hasil dari implementasi sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvita Puspa Dewi (2010) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja di PT. Suzuki diketahui bahwa pekerja dengan sikap positif memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan terhadap prosedur kerja (*P value* 0,026).¹⁴

Untuk kemauan dan ketersediaan dalam menjalankan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor khususnya dalam menangani kasus maternal semua informan utama menyatakan bahwa mau dan bersedia untuk memberikan pelayanan maternal seperti menangani preeklamsia karena sudah menjadi tugas serta kewajibannya dan sudah tercantum dalam kontrak kerja antara pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan tenaga medis yang berlaku selama 6 bulan kerja.

Terdapat sanksi yang diterapkan oleh Seksi Rujukan berupa teguran hingga pemutusan kontrak kepada tim medis yang tergabung dalam Ambulan Hebat (Si Cepat). Sayangnya sanksi yang diterapkan masih belum sesuai dengan sanksi yang dicantumkan pada kontrak kerja antara Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan tenaga medis pelaksana program Ambulan Hebat (Si Cepat), dimana dalam kontrak kerja tersebut dinyatakan bahwa sanksi dapat berupa teguran dan pemutusan kontrak. Namun, selama ini sanksi berupa pemutusan kontrak belum pernah dilakukan walaupun tenaga medis melakukan kesalahan berkali-kali. Ketidak sesuaian penerapan sanksi yang dilakukan oleh pembuat kebijakan kepada pelaksana kebijakan dapat berdampak pada sikap pelaksana menjadi buruk dan semena-mena

dalam mematuhi prosedur kerja. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2004) yang menghasilkan terdapat hubungan antara sikap yang buruk dengan kepatuhan terhadap SOP (*P value* 0,000).¹⁵

Mengenai sikap saat memberikan pelayanan didapatkan bahwa sikap bidan saat memberikan pelayanan tidak ramah dan terkesan memaksa. Sikap tenaga medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor yang tidak ramah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor kembali untuk mengatasi masalah kesehatan yang di alaminya. Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah Hasan yang membuktikan bahwa sikap petugas kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kesembuhan TB paru di Puskesmas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai.¹⁶

2. Kejujuran

Kejujuran yang dimaksud merupakan kejujuran dalam pelaporan dan pelaksanaan layanan maternal oleh tim Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Petugas medis menyatakan sudah melakukan pelaporan sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh pihak seksi rujukan yaitu berisi identitas pasien, keluhan yang dirasakan pasien, hasil pemeriksaan, tindakan yang sudah dilakukan, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam memberikan tindakan kepada pasien yang dikirimkan ke grup Whatsapp dan paling lambat 1 x 24 jam setelah melakukan penanganan pasien.

Namun, saat akan memberikan pelayanan kepada pasien ditemukan ketidak patuhan petugas medis yaitu saat mendapatkan panggilan dari *call center* untuk menangani pasien, tidak selalu menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadakan motor, melainkan lebih sering menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadakan mobil. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya antisipasi jika kondisi pasien mengalami perburukan dan membutuhkan rujukan agar dapat segera di lakukan rujukan tanpa harus menunggu lama. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan yang telah di buat oleh pembuat kebijakan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dan pedoman teknis Ambulan yang menyatakan untuk kasus gawat darurat apapun yang di terjunkan ke lokasi pasien terlebih dahulu adalah Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor sebagai upaya stabilisasi awal.

Ketidakpatuhan petugas tersebut memiliki pengaruh pada ketidak sesuaian jumlah penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor yang dilaporkan dan terjadi ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan dalam implementasi program. Selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor masih rendah atau sedikit. Penyebab rendahnya pengguna

layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor masih sedikit yaitu karena ketidakpatuhan petugas dalam menggunakan armada sesuai dengan seharusnya. Menurut Gibson dalam Winardi menyatakan bahwa variabel sikap merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku termasuk di dalamnya kepatuhan terhadap prosedur kerja.¹⁴

3. Motivasi

Motivasi perlu dimiliki oleh tenaga medis sebagai penyemangat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menjadikan pelayanan yang diberikan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Hal yang menjadi pendorong atau semangat bagi tenaga medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor adalah loyalitas, ingin mencegah tingginya angka kematian ibu di Kota Semarang dan rasa kemanusiaan untuk saling membantu sesama manusia.

Tidak ada insentif maupun *reward* sebagai motivasi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang yang pernah diterima oleh tenaga medis yang tergabung dalam tim Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Seringkali tenaga medis bekerja hingga di luar jam kerja atau shift yang ditentukan namun tenaga medis tidak mendapatkan insentif, hanya mendapatkan gaji pokok saja. Serupa dengan insentif, *reward* pun tidak di berikan padahal tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor sudah mampu mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan oleh pihak seksi rujukan yaitu 80% kasus tertangani sesuai dengan standar respon time ≤ 30 menit.

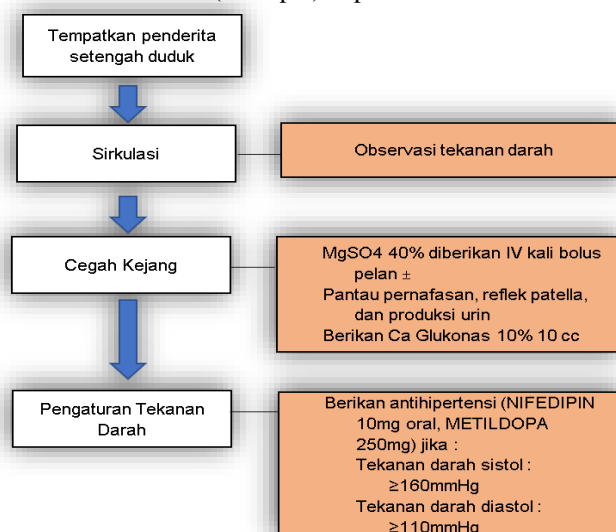
Petugas medis merasa tidak adanya insentif dan *reward* membuat kinerja mereka tidak mengalami peningkatan kinerja dan terkadang membuat tenaga medis menjadi kurang bersemangat dalam memberikan pelayanan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudarmono dkk (2017) mengenai hubungan kompensasi, motivasi dan kepuasan kerja dengan kinerja dokter pada BLUD Rumah Sakit Umum Daerah dr.Loekmono Hadi Kudus membuktikan ketersediaan motivasi kerja dokter berupa *reward* menjadi faktor penting untuk dapat meningkatkan kinerja dokter.¹⁷

Analisis Aspek Karakteristik Badan Pelaksana

1. Standard Operating Procedure (SOP)

Program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) tersendiri berbeda dengan SOP yang dimiliki oleh program Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadkan mobil dengan berpedoman pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2019 Mengenai Ambulan Hebat, pedoman teknis ambulan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta dalam penatalaksanaan preelamsia sudah sesuai dengan Pedoman Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Berikut merupakan alur penatalaksanaan preeklamsia yang dilakukan oleh tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor :



Gambar 1. Penatalaksanaan Preeklamsia Dalam Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal

Penanganan preeklamsia yang sesuai dengan pedoman Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal dan Neonatal yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjamin penatalaksanaannya aman bagi pasien dan dapat meningkatkan kepercayaan pasien untuk menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor kembali sehingga berdampak pada peningkatan jumlah pengguna layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus maternal seperti preeklamsia yang diketahui selama ini penggunaannya masih minim. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik dimana disebutkan bahwa pelaksanaan pelayanan publik harus memiliki dan mengikuti pedoman untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat.¹⁸

2. Struktur Organisasi

Dalam satu puskesmas terdapat 3 tim medis yang berjaga pada shift pagi, shift siang, dan shift malam. Semua anggota tim medis akan di *rolling* setiap 2 bulan sekali dengan penempatan di 5 puskesmas yang berbeda, sedangkan untuk jadwal shift di rubah setiap satu minggu sekali.

Penerjunan dan koordinasi tenaga medis ke lapangan tergantung dengan kasus gawat darurat yang terjadi. Jika kasus yang terjadi merupakan kasus maternal maka yang diterjunkan adalah dokter dan bidan, namun jika kasus yang terjadi adalah kasus non maternal maka yang diterjunkan adalah dokter dan perawat. Sayangnya pada saat dilakukan pelayanan preeklamsia kepada ibu hamil tenaga medis yang diterjunkan adalah bidan dan perawat

dikarenakan dokter diperbantukan di Rumah Dinas Walikota Semarang untuk menangani Covid-19.

3. Supervisi

Supervisi atau pengawasan dilakukan sendiri oleh Seksi Rujukan Bidang Pelayanan Kesehatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan jadwal yang tidak diketahui oleh tim medis di lapangan. Pengawasan dilakukan bergilir setiap bulannya ke 5 puskesmas yang terdapat layanan Ambulan Hebat (Si Cepat). Kegiatan yang dilakukan saat melakukan pengawasan meliputi pengecekan kondisi armada, kelengkapan anggota tim, dan mengecek ketersediaan obat-obatan dan peralatan. Kendala yang ditemukan saat pelaksanaan pengawasan yaitu seringkali tenaga medis tidak lengkap dikarenakan kesibukan masing-masing. Melihat ketidak disiplin petugas medis maka pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang memberikan teguran kepada tim medis. Sikap negatif petugas medis yang tidak patuh terhadap jam kerja yang sudah ditentukan dapat mengganggu proses pelayanan dimana petugas medis yang ada masih harus menunggu kedatangan petugas medis lainnya sehingga *respon time* dapat menjadi tidak sesuai dengan standarnya dan kepercayaan masyarakat dapat menurun sehingga dapat menjadi penyebab minimnya penggunaan layanan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Triana (2017) dimana sikap negatif tenaga medis yang tidak mematuhi jam kerja berpengaruh dengan proses pemberian imunisasi dasar pada bayi menjadi semakin lama (*P value* 0,013).¹⁹

4. Mekanisme Pertanggungjawaban

Setelah melakukan pelayanan kepada masyarakat tim medis Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor melakukan pelaporan kepada seksi rujukan melalui grup Whatsapp yang nantinya laporan tersebut akan di rekapitulasi oleh admin Ambulan Hebat (Si Cepat) di Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk dijadikan laporan kinerja yang akan disampaikan saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Laporan tersebut berisikan identitas pasien, keluhan, anamnesa, serta tindakan yang sudah dilakukan beserta peralatan maupun obat-obatan yang digunakan. Laporan yang dikirimkan sudah di setujui oleh dokter selaku penanggung jawab tim.

Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pemberian pelayanan oleh tim Ambulan Hebat (Si Cepat), melakukan penyempurnaan pada pemberian pelayanan selanjutnya, serta pemberian informasi-informasi terbaru yang perlu disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam implementasi program Ambulan Hebat (Si Cepat). Monitoring dan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan melibatkan pihak lintas sektor yang terkait dengan pelaksanaan program Ambulan Hebat (Si Cepat) seperti Kepolisian, Pemadam Kebakaran, Palang

Merah Indonesia (PMI), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Kepala Puskesmas, Bidan Puskesmas dan lain sebagainya. Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2019 Tentang Ambulan Hebat diketahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali, namun selama masa pandemi ini monitoring dan evaluasi diadakan setiap 6 bulan sekali dikarenakan kesulitan dalam menemukan jadwal dengan lintas sektor dan adanya pembatasan kegiatan untuk melakukan pertemuan.

Analisis Aspek Dukungan Lingkungan Sosial

1. Dukungan Tokoh Masyarakat

Saat pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti perkumpulan karang taruna yang dihadiri oleh Ketua RT/RW, pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang membagikan poster kepada ketua RT/RW untuk di tempelkan pada lokasi yang strategis agar masyarakat dapat melihat dan membaca informasi yang ada pada poster dan dapat menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor. Ketua RT/RW mendukung pelaksanaan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dengan menempelkan poster terkait program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor pada balai warga. Dukungan dari tokoh masyarakat tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang adanya pelayanan preeklamsia yang dapat diberikan oleh tim Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor sehingga diharapkan dengan adanya dukungan tersebut penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dapat meningkat karena selama ini diketahui penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor khususnya dalam menangani kasus maternal seperti preeklamsia ringan masih minim. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi (2014) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemauan masyarakat menjadi peserta JPKM diketahui bahwa dukungan tokoh masyarakat memiliki pengaruh besar (*P value* 0,000) dalam mempengaruhi masyarakat untuk menjadi peserta JPKM.²⁰

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui terdapat dukungan keluarga yaitu dengan menelepon *call center* Ambulan Hebat (Si Cepat) saat terjadi kondisi gawat darurat pada keluarganya, menemani keluarganya untuk memeriksakan kandungan ke puskesmas sehingga mengetahui jika ada nomor *call center* Ambulan Hebat (Si Cepat) yang dapat di hubungi, dan mendampingi saat proses pelayanan. Dukungan dari keluarga terdekat dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap para anggota keluarga untuk menggunakan suatu pelayanan publik, sehingga diharapkan dengan adanya

dukungan keluarga penggunaan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor khususnya dalam menangani kasus preeklamsia ringan dapat meningkat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laeli Apriyanti dkk (2019) yang menyatakan terdapat variabel yang berpengaruh terhadap penggunaan jamban yaitu dukungan keluarga yang baik (P value 0,000).²¹

3. Dukungan Tenaga Kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan seperti gasurkes dan bidan memiliki peranan penting dalam memengaruhi perilaku hidup sehat seseorang. Dukungan tenaga medis dilakukan oleh gasurkes dengan diberikan himbauan apabila terjadi kasus gawat darurat dapat menghubungi *call center* Ambulan Hebat dan dicatatkan nomor *call center* di buku KIA oleh bidan koordinator yang bertugas di Puskesmas Bangetayu. Informasi yang disampaikan oleh gasurkes dan bidan koordinator Puskesmas Bangetayu terbukti dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil yang membutuhkan pertolongan dimana, keluarga ibu hamil tersebut menghubungi *call center* Ambulan Hebat (Si Cepat) untuk memperoleh bantuan. Adanya dukungan dari tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta minat masyarakat untuk menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor untuk menangani kasus maternal seperti preeklamsia karena selama ini layanan tersebut masih minim digunakan oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2014) yaitu dukungan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi niat ibu hamil dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta (P Value 0,000).²²

Keterkaitan Antar Aspek

Keterkaitan antara aspek sumber daya yaitu sumber daya manusia dengan aspek disposisi pelaksana berupa kemauan dan ketersediaan petugas medis untuk memberikan pelayanan maternal. Diketahui bahwa ketersediaan dokter tidak *stand by* pada shift malam, sehingga indikator komitmen berupa kemauan dan ketersediaan tenaga medis belum dapat terpenuhi. Ketidaksiediaan dokter *stand by* tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menggunakan layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor kembali karena harus menunggu lama untuk segera diberikan pelayanan karena tim medis yang ada harus menghubungi dokter *stand by* yang ada di Dinas Kesehatan Kota

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa secara umum implementasi program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam melaksanakan pelayanan maternal khususnya preeklamsia masih belum optimal, hal tersebut dikarenakan masih

Semarang. Keterkaitan lainnya adalah sikap salah satu tenaga medis dinilai masih tidak ramah. Apabila sikap tenaga medis tidak ramah maka dapat berdampak pada minat masyarakat untuk menggunakan kembali layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor menjadi rendah.

Keterkaitan antara aspek komunikasi dengan aspek karakteristik adan pelaksana yaitu indikator dalam mekanisme pertanggungjawaban, komunikasi antara Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada Puskesmas Bangetayu dirasa masih kurang baik. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya pemberian Rencana Tindak Lanjut (RTL) mengenai pelaksanaan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam menangani kasus preeklamsia kepada Puskesmas Bangetayu.

Keterkaitan antara aspek disposisi pelaksana dengan aspek karakteristik badan pelaksana yaitu tenaga medis saat memberikan pelayanan tidak selalu menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, melainkan lebih sering menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadkan mobil untuk meminimalisir waktu apabila membutuhkan rujukan. Hal tersebut berarti kejujuran dan kepatuhan petugas terhadap SOP yang diterapkan masih rendah. SOP merupakan salah satu indikator yang terdapat pada aspek karakteristik badan pelaksana. Keterkaitan lainnya yaitu saat dilakukan supervisi atau pengawasan ditemukan bahwa tenaga medis yang tersedia di *basecamp* tidak lengkap karena masih sibuk dengan urusan masing-masing padahal saat melaksanakan absensi semua tenaga medis lengkap. Tidak tersedianya tenaga medis saat jam kerja tersebut membuktikan bahwa tenaga medis tidak patuh dan tidak jujur dalam melaksanakan tugas. Kejujuran merupakan salah satu indikator yang terdapat pada aspek disposisi pelaksana. Selain itu juga tidak ada insentif maupun reward yang diberikan kepada tenaga medis padahal seringkali tenaga medis bekerja hingga di luar jam kerjanya dan tenaga medis sudah mampu untuk mencapai standar *respon time* yang ditetapkan.

Keterkaitan antar aspek sumber daya yaitu sarana dan prasarana dengan aspek komunikasi, dimana saat melakukan sosialisasi pihak Dinas Kesehatan Kota Semarang menyediakan poster, leaflet, *banner*, maupun sosial media, namun sayangnya poster dan leaflet saat ini dirasa kurang efektif sebagai media pendukung pelaksanaan sosialisasi karena minat masyarakat untuk membaca poster kurang dan leaflet yang dibagikan dijadikan kipas oleh masyarakat.

ditemukannya kendala dalam aspek-aspek Van Metter dan Van Horn yang diteliti.

Pada aspek sumber daya manusia ditemukan bahwa tidak tersedianya dokter *stand by* pada shift malam, sikap salah satu tenaga medis yaitu bidan dinilai masih tidak ramah dan terkesan memaksa, pada aspek komunikasi ditemukan tidak adanya

Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada pihak Puskesmas Bangetayu, selain itu saat tenaga medis memberikan pelayanan juga tidak selalu menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, melainkan lebih sering menggunakan Ambulan Hebat (Si Cepat) yang berarmadakan mobil, sanksi yang diterapkan belum sesuai dengan sanksi yang tertulis dalam kontrak kerja, serta tidak adanya insentif ataupun reward yang diberikan kepada tenaga medis. Pada aspek karakteristik badan pelaksana di temukan saat dilaksanakan supervisi tenaga medis yang tersedia di *basecamp* tidak lengkap karena masih sibuk dengan urusan masing-masing.

Melihat masih adanya beberapa kendala dalam aspek-aspek tersebut maka Dinas Kesehatan Kota Semarang perlu merubah shift dokter yang tersedia menjadi 2 shift yaitu shift 1 dimulai dai pukul 07.00-18.00 dan shift 2 dimulai pada pukul 19.00-06.00, melakukan pembinaan terhadap tenaga medis, memberikan Rencana Tindak Lanjut (RTL) mengenai pelaksanaan program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor dalam menangani kasus preeklamsia kepada pihak Puskesmas Bangetayu, , melakukan broadcast peraturan penggunaan armada melalui grup Whatsapp setiap kali pergantian shift, menyebarkan foto yang berisikan nomor *call center* Ambulan Hebat (Si Cepat) serta jenis kasus yang dapat ditangani kepada masyarakat melalui grup Whatsapp yang disebarakan oleh pihak FKK, dan insentif ataupun reward kepada tim medis.

Sedangkan saran untuk Puskesmas Bangetayu selaku fasilitas pelayanan kesehatan yang mencakup wilayah kerja Kelurahan Bangetayu diharapkan dapat menyelipkan sosialisasi mengenai program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor saat pelaksanaan program unggulan di Puskesmas. Dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada beberapa wilayah di Kota Semarang yang terdapat layanan Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor agar dapat melihat aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi implementasi program Ambulan Hebat (Si Cepat) Sepeda Motor, dan dapat menggali informasi yang lebih mendalam kepada informan dan bisa menambah informan dari lintas sektor yang bekerjasama dengan program Ambulan Hebat (Si Cepat).

DAFTAR PUSTAKA

1. Wiwid Novitaria, Putri Asmita Wigati AS. Analisis Kesiapan Pelaksanaan Sosialisasi Program Ambulance Hebat Dalam Rangka Dukungan Terhadap Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu Di Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2017;5(4).
2. Muhani N dan B. Pre-eklamsia Berat dan Kematian Ibu. *J Kesehat Masy Nas.* 2015;10(2):80–6.
3. Keman. Patomekanisme Preeklamsia Terkini Mengungkapkan Teori-teori Terbaru tentang Patomekanisme Preeklamsia dilengkapi dengan Deskripsi Biomolekuler. UB Press. 2014.
4. Hamarno R. Keperawatan Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana. In: Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. p. 1–194.
5. Rembet M, Mulyadi N, Malara R. Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kepercayaan Keluarga Pasien Pada Triase Kuning (Urgent) Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Gmim Kalooran Amurang. *J Keperawatan UNSRAT.* 2015;3(2):105854.
6. Fauziah AU, Kusumawati D. Informasi Kesehatan melalui Penyuluhan , Poster dan Leaflet di Dusun Talang Parit Desa Kemingking Dalam Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. *J Abdimas Kesehat.* 2020;2(2):157–62.
7. Asih Pratiwi; Bambang Budi Raharjo. Pemanfaatan Pusat Layanan Kesehatan (Puslakes) Universitas Negeri Semarang. *Higeia.* 2017;1(4):49–60.
8. Setiyadi S. Pengaruh Pelaksanaan Pelatihan Terhadap Peningkatan Keterampilan Kerja Karyawan Pada PT. Sipatex. 2005;1(2).
9. Yanti ID. Gambaran faktor faktor yang mempengaruhi pemanfaatan puskesmas Liu Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Universitas Islam Negeri Alaudin. 2010.
10. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Strategi Komunikasi. In Jakarta; 2018.
11. Erviana O. Pengruh Kualitas Pelayanan dan Kepercayaan terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Dr. Soewondo Kendal. Universitas Negeri Semarang; 2013.
12. Widarini DA. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Dan Nutrisi Untuk Perempuan. *J Komun Pembang.* 2019;17(1):92–101.
13. Elentika Siahaan S. Pengaruh Peltihan, Kompetensi, dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Bunda Thamrin Medan. Universitas Sumatera Utara; 2018.
14. Dewi NP. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja (Standard Operasional Procedure/SOP) DI PT Suzuki Indomobil Motor Roda 4 Plant Tambun II BEKASI TAHUN 2010. 2010.
15. Hayati. Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Tingkat Kepatuhan terhadap Pelaksanaan SOP pada Pekerja Bagian Welding PT Krama Yudha Ratu Motor. Universitas Indonesia; 2004.
16. Hasan N. Pengaruh Sosial Budaya dan Sikap Petugas Terhadap Keberhasilan Kesembuhan TB di Puskemsas Semula Jadi Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Universitas Sumatera Utara; 2018.

17. Sudarmono. Hubungan Kompensasi , Motivasi dan Kepuasan Kerja dengan Kinerja Dokter. *J Manaj Kesehat Indones.* 2017;5(1):43–6.
18. Pemerintah RI. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 tentang Pedoman Standar Pelayanan. 2014 p. 14.
19. Triana V. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *J Kesehat Masy Andalas.* 2017;10(2):123.
20. Suhardi, Shaluhiah Z, Patriajati S. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kemauan Masyarakat Menjadi Peserta JPKM Mandiri di Wilayah Kota Salatiga. *J Promosi Kesehat Indones.* 2014;9(1).
21. Apriyanti L, Widjanarko B, Laksono B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. *J Promosi Kesehat Indones.* 2019;14(1).
22. Emma S, Jatmika D, Shaluhiah Z, Suryoputro A. Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman , Kota Yogyakarta. *J Promosi Kesehat Indones.* 2014;9(2).